

**PELATIHAN MUSIK KERONCONG
PADA KARANG TARUNA MUDA SAPUTRA
DESA TAMBIREJO, TOROH, GROBOGAN
JAWA TENGAH**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

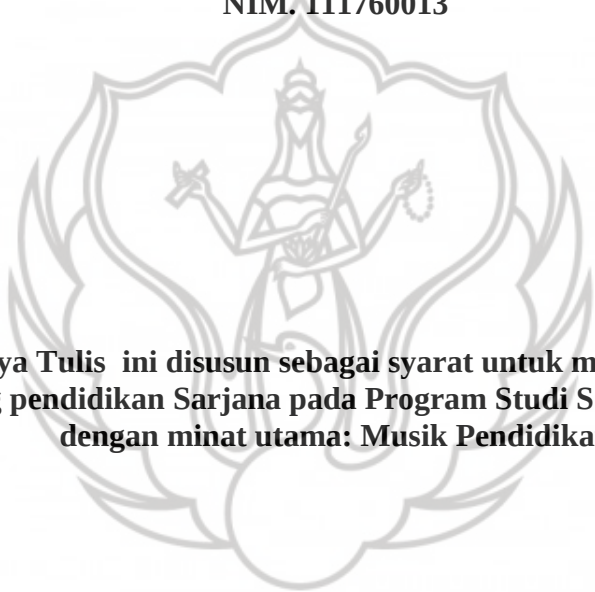
**Andika Ponco Wibisono
NIM. 1111760013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Semester Gasal 2016/2017**

**PELATIHAN MUSIK KERONCONG
PADA KARANG TARUNA MUDA SAPUTRA
DESA TAMBIREJO, TOROH, GROBOGAN
JAWA TENGAH**

Oleh:

**Andika Ponco Wibisono
NIM. 111760013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai syarat untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan minat utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Semester Gasal 2016/2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipetahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



H. Mulvadi, CR, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Pd.
Penguji ahli/ Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. H. Yudiantani, MA.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTO

Memayu Hayuning Bawana, Ambrasta dur Hangkara (**Pepatah Jawa**)

(Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan; serta memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Alm. Bapak, Ibu,
dan serta kubingkiskan untuk Kakak-kakak saya
yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "Pelatihan Musik Keroncong pada Karang Taruna Muda Saputra desa Tambirejo, Grobogan, Jawa Tengah" disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Seni pada jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus selaku Ketua Jurusan Musik
2. A. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A selaku Sekretaris Jurusan Musik.
3. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan masukan selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Hendrikus Mulyadi CR, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing sehingga skripsi ini telah diselesaikan dengan baik.
5. Kustap, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing 2 yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Sakiyem, selaku Ibu saya yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa kuliah.
7. Puspa Hayu Ramadhan, yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Muqronul Faiz, yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman ISI Yogyakarta angkatan 2011, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Kepada seluruh teman-teman KAMAGAYO dan IKPM Jawa Tengah, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya selama menempuh studi di Yogyakarta.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perkembangan di masa datang.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis
Andika Ponco W



INTISARI

Musik keroncong merupakan aset dan budaya Indonesia yang layak untuk dilestarikan. Penelitian ini dilakukan karena kurang minatnya pemuda pada musik keroncong, dan sebagai bentuk upaya penulis untuk melestarikan musik keroncong di masyarakat desa. Penelitian ini juga atas dasar kesadaran penulis untuk melakukan penyuluhan seni sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik penelitian antara lain: observasi, studi pustaka, analisis pustaka dan wawancara. Penelitian dimulai dari tahap awal, yakni perizinan dan pencarian siswa, hingga tahap pengelolaan latihan dengan melakukan dan mengamati langsung proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran musik keroncong dan jadwal kegiatan musik keroncong yang berkelanjutan di Karang Taruna Muda Saputra.

Kata kunci: Musik, Keroncong, Pembelajaran.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Pembelajaran	9
B. Tinjauan Umum Musik Keroncong	14
1. Asal mula Musik Keroncong	14
2. Bentuk Lagu Keroncong	18
3. Pembawaan dan Instrumentasi Musik Keroncong	22
4. Formasi Musik Keroncong	34
C. Kondisi Geografis dan Potensi Kesenian Desa Tambirejo	35
BAB III. PEMBAHASAN	37
A. Kegiatan Karang Taruna Muda Saputra	37

B. Langkah-langkah Pembelajaran	38
1. Tahap Awal	38
2. Tahap Inti	39
C. Pengelolaan Latihan	43
1. Pertemuan I	44
2. Pertemuan II	44
3. Pertemuan III	48
4. Pertemuan IV	51
5. Pertemuan V	53
6. Pertemuan VI	55
D. Masalah Yang Dihadapi	56
1. Faktor Dari Siswa	56
2. Faktor Fasilitas Pembelajaran	57
3. Faktor Instrumentasi Yang Digunakan	58
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Pola Permainan Biola	24
Notasi 2. Pola permainan Flute	25
Notasi 3. Pola permainan Cuk	27
Notasi 4. Pola permainan Cuk	27
Notasi 5. Pola permainan Cak	28
Notasi 6. Pola permainan Cak	28

Notasi 7. Pola permainan Gitar	30
Notasi 8. Pola permainan Cello.....	31
Notasi 9. Pola Permainan Cello	31
Notasi 10. Pola permainan Bass.....	32
Notasi 11. Pola permainan Bass ketika memainkan filler.....	32
Notasi 12. Teknik cengkok pada vokal	33
Notasi 13. Teknik gregel pada vokal.....	33
Notasi 14. Pola latihan irama cuk	45
Notasi 15. Pola latihan irama cak.....	45
Notasi 16. Pola latihan cak untuk irama kotek.....	46
Notasi 17. Pola latihan irama Gitar.....	46
Notasi 18. Pola latihan irama Cello.....	47
Notasi 19. Pola latihan irama Bass.....	48
Notasi 20. Pola irama engkel pada Cuk	49
Notasi 21. Pola irama engkel pada Cak	49
Notasi 22. Pola irama engkel pada Cello	50
Notasi 23. Pola irama engkel pada Gitar.....	50
Notasi 24. Pola irama dobel pada Cuk	51
Notasi 25. Pola irama dobel pada Cak	52
Notasi 26. pola irama dobel pada Cello	52
Notasi 27. Pola irama dobel pada Gitar	53
Notasi 28. Pola irama kotek pada Cuk	54
Notasi 29. Pola irama kotek pada Cak	54
Notasi 30. Pola irama kotek pada Cello	55
Notasi 31. Pola irama kotek pada gitar	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Biola	23
Gambar 2. Flute.....	25
Gambar 3. Cuk	26
Gambar 4. Banyo atau Cak	27
Gambar 5. Gitar.....	29
Gambar 6. Cello	30
Gambar 7. Bass	32
Gambar 8. Bass	33
Gambar 9. Penyangga senar pada Cuk menggunakan senar nilon.....	40
Gambar 10. Penyangga Senar Cak menggunakan senar string.....	41
Gambar 11. Kepala Cak/Cuk/Gitar (cara memasang senar)	41
Gambar 12. Penyangga Senar Cello	42
Gambar 13. Kepala cello.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia¹. Musik merupakan bahasa *universal* manusia yang tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan sehari-hari karena musik dapat dinikmati oleh setiap bangsa untuk mengekspresikan perasaan dan ide seseorang serta mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesenangan, rasa cinta, dan sebagainya. Musik yang berkembang sejak jaman purba sampai musik yang ada sekarang ini merupakan warisan budaya yang lambat laun tumbuh dan berkembang menjadi sangat beragam dan kompleks².

Di Indonesia sendiri jenis musik yang ada sangat beragam seperti salah satunya adalah musik keroncong. Menurut Soeharto, Musik keroncong adalah jenis permainan musik tradisional menggunakan tangga nada diatonik dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang dimainkan dengan aturan tertentu sehingga menjadi ciri khas musik itu sendiri. Musik keroncong merupakan musik tradisional dengan tata nada dinamik, berbentuk vokal dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang merupakan bentuk baku dari sebuah orkestra³.

¹ Pono Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003, hlm 288

² Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*, Bandung: Maulana, 2002, hlm 5

³ Soeharto dkk, *Serba-serbi Keroncong*, Yogyakarta: Dian Aksara, 1999, hlm 45

Musik keroncong merupakan suatu corak musik populer yang berasal dari para *Mardjiker* yang dibebaskan oleh Belanda, lantas berpihak pada Belanda untuk semua kepentingan, baik politik, spiritual maupun budaya. Latar belakang ini perlu dikemukakan, supaya jelas, bahwa keroncong bukan berasal dari Portugis, tetapi dari bekas-bekas budak keturunan Portugis⁴.

Musik keroncong muncul dan berkembang subur bukan dianggap sebagai produk barat, melainkan diakui sebagai salah satu kesenian rakyat⁵. Penduduk Jakarta terutama yang bertempat tinggal di pantai utara secara tak sengaja sering mendengarkan musik tersebut yang kedengarannya berbunyi, “crong...crong...crong”. Berawal dari situlah kemudian muncul istilah keroncong yang membumi di Indonesia⁶. Musik keroncong yang dahulu identik dengan musik orang tua, sekarang telah berkembang dan diminati oleh pemuda. Hal itu dibuktikan dengan adanya event keroncong yang di prakarsai oleh pemuda, misalnya Solo Internasional Keroncong Festival. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran musik keroncong kepada pemuda yang merupakan anggota Karang Taruna Desa.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial⁷.

⁴ Japi Tambajong, *Ensiklopedia Musik Jilid I*, Jakarta: PT. Cipta Api Pustaka, 1992, hlm. 305-308.

⁵ Edi Susilo, *Menyimak Musik Pop Indonesia*, Ekprersi, 2001, hlm. 5

⁶ Harmoyo Dkk, *Pendidikan Musik*, Jakarta: CV. Aries Lima, 1991, hlm. 42.

⁷ Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Pasal 1 ayat 1

Sebagaimana yang tertera di Peraturan Menteri Sosial salah satu tujuan Karang Taruna adalah untuk:

mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda⁸.

Pemuda sebagai aset perubahan seharusnya lebih peduli terhadap perkembangan masyarakat desa terutama dibidang seni kebudayaan bangsanya sendiri dan bukan sebaliknya. Harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru demi terjaganya kelestarian seni kebudayaan bangsa Indonesia dan memahami nilai-nilai luhur dari seni kebudayaan yang dikembangkan.

Musik keroncong sebagai salah satu warisan budaya Indonesia sudah selayaknya dilestarikan. Terdorong oleh hal-hal diatas, sebagai generasi muda, penulis tertarik dan merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi-potensi seni di lingkungan masyarakat. Dengan melalui proses pembelajaran musik keroncong khususnya di Karang Taruna Muda Saputra yang beranggotakan pemuda-pemuda di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan musik keroncong di Karang Taruna Muda Saputra sebelumnya belum pernah ada. Hal ini menjadi kendala bagi penulis untuk mengenalkan Musik Keroncong yang tergolong masih baru ditelinga mereka. Salah satu kendala yang dijumpai bagi yang ingin mempelajari musik keroncong adalah tidak adanya buku yang menulis secara rinci pola-pola permainan dan materi pembelajaran musik keroncong. Selama itu orang hanya belajar secara lisan dan

⁸ Ibid, pasal 3 ayat 1

mendengarkan rekaman atau dengan melihat orang lain bermain. Masalah tersebut tentu saja menjadi kendala bagi para pemula dalam mempelajari musik keroncong. Hal inilah yang menjadi ide dalam penulisan Skripsi ini. Dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk tetap melestarikan musik keroncong khususnya di Karang Taruna Muda Saputra Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dirumuskan berbagai pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pelatihan musik keroncong di Karang Taruna Muda Saputra?
2. Bagaimana proses pembelajaran musik keroncong di Karang Taruna Muda Saputra?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan pelatihan musik keroncong di Karang Taruna Muda Saputra.
2. Mengetahui proses pembelajaran musik keroncong di Karang Taruna Muda Saputra.

D. Tinjauan Pustaka

1. Harmunah, *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangannya*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987. Dalam buku ini, Harmunah menguraikan sejarah dan perkembangan musik keroncong. Secara musikologis buku ini menjabarkan pula struktur dan bentuk repertoar musik keroncong. Selain itu pendapat Harmunah dalam buku ini juga menguraikan gaya musik keroncong di daerah perkembangan utama di Jawa, dan instrumentasi yang digunakan dalam orkes keroncong. Memuat pula beberapa pendapat dari tokoh dan pecinta musik keroncong tentang perkembangan musik keroncong.
2. B.J Budiman, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta, 1979. Dalam buku ini, Budiman mengungkapkan pengertian keroncong yang dipertegas dengan urutannya yang melingkup pada permasalahan historis telah memberikan gambaran perjalanan, aktivitas dan media penyebaran musik keroncong. Selain itu memberikan informasi beberapa tokoh atau pendukung musik keroncong yang populer hingga timbulnya orkes keroncong di Jakarta, Semarang, Surabaya dan Surakarta. Secara Musikologis diuraikan ciri-ciri bentuk repertoar musik keroncong, alat musik, dan juga gaya permainannya.
3. Soeharto AH, *Serba Serbi Keroncong*, Musika, Jakarta, 1996. Dalam buku ini, Soeharto mengungkapkan tentang faktor-faktor yang membuat para pakar musik Keroncong optimis bahwa musik Keroncong akan tetap hidup lestari. Dijelaskan pula tentang ciri-ciri khusus atau ciri khas musik keroncong.
4. Kusbini, *Sejarah Kehidupan-Perkembangan dan Asal-Usul Seni Musik Keroncong Indonesia*, Sanggar Olah Seni Indonesia, Yogyakarta, 1976. Buku

memberikan informasi ciri-ciri musik keroncong yang hidup dan berkembang di Indonesia dengan menunjukkan beberapa repertoar musik keroncong dan pengelompokannya. Kusbini juga mengungkapkan beberapa ekspresi dari lagu-lagu keroncong serta memberikan informasi historis dari masa kolonial (1935-1944) hingga masa perkembangan dengan pengolahan baru dalam musik keroncong. selain itu diungkapkan pula perkembangan musik keroncong yang senantiasa dipandang dari perspektif musikologi.

5. Bronia Kornhauser, "*In Defence of Keroncong*", dalam Margaret J. Kartomi (ed.), *Studies In Indonesia Music*, The Centre of Southeast Asian Studies, Monas University, Clayton, Victoria, Australia, 1978. Menjabarkan unsur-unsur musikologis yang melingkup pada masalah struktur dan bentuk serta teknis pola permainan alat musik yang digunakan pada musik keroncong berdasarkan klasifikasi repertoar musik keroncong hingga kini. Proses ini telah menjabarkan adanya komponen dari Portugis yang ada pada musik keroncong dari akhir abad ke 19 dan abad ke 20. Tampak di tampilan pula ilustrasi perjalanan musik keroncong di Jawa.
6. Randel, Michael Don, "*Arrangement*", The New Harvard Dictionary of Music, The Belknap Press of Harvard University Press, London, 1986. Buku ini sebagai rujukan dalam hal penggarapan aransemen yang dipakai sebagai materi atau bahan ajar.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan jenis kualitatif. Adapun metode yang dilakukan adalah wawancara, analisis, discografi.

Langkah-langkah penelitian:

1. Observasi: pada tahap ini observasi dilakukan di Karang Taruna Muda Saputra selama 3 bulan pada saat proses pembelajaran musik keroncong.
2. Studi Pustaka: pada tahap ini studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Analisis data: pada tahap ini penulis menganalisis buku yang dipilih sebagai obyek penelitian. Proses analisis berdasarkan tinjauan pustaka untuk mengetahui hasil dari penelitian
4. Wawancara: pada tahap ini penulis melakukan wawancara terbuka dengan beberapa pemuda anggota Karang Taruna Muda Saputra.
5. Dokumentasi: pada tahap ini penulis melakukan pendokumentasian sebagai bukti visual dalam tahap pendeskripsian dan memperkuat suatu data dan tulisan.
6. Merangkum semua data yang diperoleh dan selanjutnya dideskripsikan secara tata tulis ilmiah dalam bentuk TA / Skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian antara lain :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang penulisan skripsi ini, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: Pengertian Pembelajaran, Tinjauan Umum Musik

Keroncong, Bentuk Lagu Keroncong, Instrumentasi dan Pembawaan Musik Keroncong, Kondisi Geografis dan Potensi Kesenian Desa Tambirejo

Bab III merupakan Pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: Langkah-langkah Pembelajaran, Pengelolaan latihan dan Masalah-masalah Yang Dihadapi.

Bab IV merupakan Kesimpulan dan Saran dari penulisan Skripsi ini.

